

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
(STUDI KASUS KELAS X SMAN 5 BUKITTINGGI)**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RAIDATUL HUSNA  
NIM 2012/1201652**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

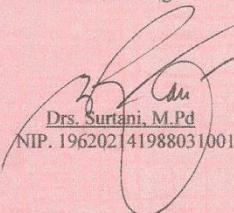
**JUDUL : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
(STUDI KASUS KELAS X SMAN 5 BUKITTINGGI)**

NAMA : RAIDATUL HUSNA  
TM/NIM : 2012/1201652  
JURUSAN : GEOGRAFI  
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016 .

Disetujui oleh :

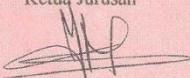
Pembimbing I

  
Drs. Surtani, M.Pd  
NIP. 196202141988031001

Pembimbing II

  
Nofrion, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197811112008121001

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan

  
Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 196206031986032001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu, Tanggal 27 Juli 2016 Pukul 11.00 s/d 13.00 WIB

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
(STUDI KASUS KELAS X SMAN 5 BUKITTINGGI)**

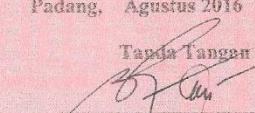
NAMA : RAIDATUL HUSNA  
TM/NIM : 2012/1201652  
JURUSAN : GEOGRAFI  
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

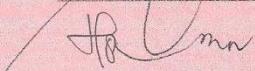
Tim Pengaji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Surtani, M.Pd



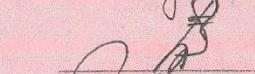
Sekretaris : Nofrion, S.Pd, M.Pd



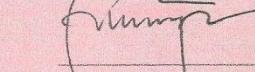
Anggota : Ahyuni, S.T., M.Si



: Dra. Endah Purwanigih, M.Sc



: Ratna Wilis, S.Pd, M.P





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Raidatul Husna  
NIM/BP : 1201652 / 2012  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul: "**Efektivitas Pembelajaran Geografi (Studi Kasus Kelas X SMAN 5 Bukittinggi)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

**Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 19620603 198603 2 001**

Padang, Agustus 2016

**Saya yang menyatakan**



**Raidatul Husna  
NIM. 1201652 / 2012**

## ABSTRAK

**Raidatul Husna. 2016.** “Efektivitas Pembelajaran Geografi ( Studi Kasus Kelas X SMAN 5 Bukittinggi)” *Skripsi*. Padang. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang efektivitas Pembelajaran Geografi di Kelas X, yang dilihat dari aktivitas guru dalam mengajar di kelas, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam hal ini dilihat dari nilai ulangan harian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana penelitian ini menggambarkan tentang keadaan suatu fenomena yang sebenarnya tentang suatu objek. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian diperoleh efektivitas Pembelajaran Geografi di Kelas X.10 jika dilihat dari aktivitas guru dalam mengajar dalam kelas dengan rata-rata 82,6% masuk kategori efektif. Selanjutnya, rata-rata aktivitas siswa dalam belajar adalah 60,6% cukup efektif dan hasil belajar siswa di kelas X.10 efektif (82,8%). Efektivitas pembelajaran geografi di kelas X.13 dilihat dari segi aktifitas guru dalam mengajar dalam kelas dengan rata-rata 79,1% masuk kategori efektif. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa dalam belajar adalah 47,1% (tidak efektif) dan hasil belajar siswa di kelas X.13 masuk dalam kategori tidak efektif (43%).

**Kata kunci:** Efektivitas Pembelajaran Geografi, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Geografi (Studi Kasus Kelas X SMA N 5 Bukittinggi”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs, Surtani, M. Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Nofrion, S.Pd, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arah, motivasi serta saran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M. Si sebagai Ketua Jurusan Geografi, Ibu Ahyuni, ST, M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Geografi.

Orang tua yang selalu mendukung, mendoakan dan menasehati penulis serta teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang,               Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSRTAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	vi
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Efektivitas .....	6
2. Efektivitas Pembelajaran.....	7
3. Pembelajaran Geografi.....	16
B. Kerangka Konseptual .....	19
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi, Sampel .....	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
D. Sumber Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
B. Deskripsi Data.....	28
C. Pembahasan.....	53
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 77
<b>LAMPIRAN.....</b>	78

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.Kerangka Konseptual .....	19

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi .....	21
2. Sampel .....	22
3. Kisi-kisi instrumen .....	23
4. Identitas Sekolah .....	26
5. Aktivitas guru observasi I .....	31
6. Aktivitas guru observasi II .....	33
7. Aktivitas guru observasi III.....	35
8. Aktivitas Siswa observasi I .....	38
9. Aktivitas Siswa observasi II.....	49
10. Aktivitas Siswa observasi III .....	40
11. Aktivitas guru observasi I .....	42
12. Aktivitas guru observasi II.....	44
13. Aktivitas guru observasi III.....	47
14. Aktivitas Siswa observasi I .....	50
15. Aktivitas Siswa observasi II.....	51
16. Aktivitas Siswa observasi III .....	52
17. Hasil Belajar Siswa Kelas X. 10 dan X.13 .....	53
18. Rata-rata Aktivitas Guru X.10 .....	54
19. Rata-rata Aktivitas Guru X.13 .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Peta Administrasi Kota Bukittinggi .....	78
2. Peta Lokasi Penelitian .....	79
3. Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	80
4. Lembar Observasi Kegiatan Siswa .....	82
5. SK telah melakukan penelitian.....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertuang di dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Selanjutnya dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Usaha dalam pengembangan potensi diri siswa, diperlukan proses dan tahap-tahap. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan berkewajiban dalam membantu pengembangan potensi tersebut. Pelaksanaan proses pembelajaran yang harus dilakukan guru harus menyajikan pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan.

Kenyataannya di lapangan, tujuan pendidikan yang seharusnya dicapai masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena praktik-praktik yang tidak efektif dalam pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Pengelolaan yang tidak efektif ini terjadi karena berbagai macam hal seperti kurang dipahaminya konsep, model, faktor penentu dari pembelajaran efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut memiliki dampak langsung yang terlihat pada hasil pembelajaran berupa nilai yang

mencapai bahkan melewati batas minimum yang ditetapkan. Selain dampak langsung, terdapat juga dampak pengiring yang akan terlihat eksistensinya dalam masyarakat. Pembelajaran yang efektif juga menunjukkan kejelasan, variasi, berorientasi tugas, melibatkan siswa dalam pembelajaran dan mengantarkan siswa mencapaikan kesuksesan.

Yusuf Hadi Miarso dalam Uno (2012), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui prosedur yang tepat. Suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak dari hasilnya.

Pembelajaran efektif tidak hanya diukur dengan nilai atau hasil belajar saja, tapi juga diukur dengan keaktifan belajar siswa serta penguasaan materi oleh siswa. Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu membuat siswa belajar secara aktif, kreatif dan menguasai materi yang diberikan. Begitu juga dengan guru, seorang guru harus melakukan usaha untuk membelajarkan siswanya, seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan media yang bervariasi agar siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan potensi siswa adalah pelajaran geografi. Pembelajaran geografi yang efektif mampu memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan potensi siswa. Melalui pembelajaran geografi diharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa baik perubahan tingkahlaku maupun pengetahuannya. Selain itu, sebagaimana

telah dijelaskan di atas, keefektivan pembelajaran geografi dapat diukur dengan nilai di akhir pembelajaran. Baik atau buruk hasilnya tergantung pada proses dan prosedur dari pembelajaran tersebut, mulai dari persiapan materi, kegiatan pembelajaran di kelas sampai penilaian.

Berdasarkan pengamatan dan survey awal di kelas X SMAN 5 Bukittinggi, sebagian siswa kelas X nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari data nilai Ulangan Harian pada semester Juli-Desember di kelas X.10 hanya 25,7% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), 9 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 35 siswa dan di kelas X.13 hanya 5,7 % siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), 2 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 35 siswa. Selanjutnya data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas X.10 hanya 7 siswa (20%) yang nilainya mencapai KKM sedangkan kelas X.13 3 orang siswa (8,5%). Hal ini dikarenakan kurangnya strategi guru dalam penyusunan Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran. Sebelum penyusunan strategi ini, perlu adanya analisis karakter siswa berupa analisis minat, bakat, kemampuan awal, motivasi belajar hingga gaya belajar. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Kemudian terjadi pembelajaran yang kondusif dengan penggunaan model dan media yang cocok dengan materi dan karakter siswa, sehingga siswa sebagai peserta didik aktif dalam belajar dan mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas pembelajaran geografi Kelas X SMAN 5 Bukittinggi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah kurang efektifnya pembelajaran geografi kelas X di SMAN 5 Bukittinggi :

1. Kurang optimalnya strategi dalam penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran
2. Pembelajaran didominasi oleh komunikasi satu arah oleh guru
3. Kurangnya dorongan guru untuk melibatkan siswanya secara aktif dalam pembelajaran
4. Adanya soal tes yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian adalah Efektivitas Pembelajaran Geografi Kelas X SMAN 5 Bukittinggi.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran geografi di kelas X SMAN 5 Bukittinggi, yang dilihat dari:

1. Bagaimana aktivitas guru mengajar di dalam kelas pada pelajaran geografi?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada pelajaran geografi?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran geografi di kelas X SMAN 5 Bukittinggi, yang dilihat dari:

1. Aktivitas guru mengajar dalam kelas
2. Aktivitas belajar siswa
3. Hasil belajar geografi siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa yaitu untuk memenuhi salah satu syarat menjadi sarjana pendidikan
2. Bagi guru dan sekolah yaitu agar guru-guru tahu bagaimana seharusnya pembelajaran yang efektif
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti permasalahan yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Efektivitas**

Departemen Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dan dapat membawa hasil. Selanjutnya, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas sering kali berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Selanjutnya, Nasrudin (2010), menyatakan bahwa efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sedangkan Pasolong (2010), menyatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Pipin dalam Supardi (2013:164), menyatakan bahwa efektivitas dapat diartikan ada efeknya sehingga membawa hasil. Efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, bersih rapih, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni.

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun

waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. (Supardi 2013 : 164)

Aam Komariyah Cepi Triatna dalam Supardi (2013:2), menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.

Jadi, efektivitas adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam Uno dan Nurdin (2012:173-174), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Brata dalam Supardi (2013:165), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor yaitu adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa, pembelajaran yang efektif adalah terjadinya interaksi antara guru, siswa dalam memahami materi yang disampaikan, yang kemudian hasilnya dilihat dari nilai belajar siswa.

**a. Indikator dalam Menentukan Pembelajaran yang Efektif**

Menurut Wotruba dan Wright dalam Uno dan Nurdin (2012:174), mengidentifikasi 7 indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu

1) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan yang lain selama pertemuan berlangsung.

Tahapan kegiatan mengajar dalam pengorganisasian materi adalah

- a) Pendahuluan (kegiatan membuka pembelajaran)
- b) Pelaksanaan (penyajian materi)
- c) penutup (perangkuman, evaluasi dan tindak lanjut)

2) Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.

### 3) Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pelajaran

Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi.

### 4) Sikap Positif terhadap Siswa

Hal yang dapat dilakukan dalam menunjukkan sikap positif terhadap siswa diantaranya : menerima respon siswa, memberi ganjaran atau penguatan terhadap respon yang tepat, memberi tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan, menyampaikan tujuan kepada siswa, mendeteksi apa yang telah diketahui siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dan mengendalikan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

### 5) Pemberian Nilai yang Adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya :

- a) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan
- b) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- c) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
- d) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
- e) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa

### 6) Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran seharusnya bervariasi berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan hambatan yang dihadapi.

## 7) Hasil Belajar Siswa yang Baik

Evaluasi merupakan satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan.

Menurut Carroll dalam Supardi (2013:169), menyatakan bahwa pengajaran efektif adalah bergantung pada lima faktor yaitu:

### 1) Sikap

Berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar

### 2) Kemampuan untuk Memahami Pengajaran

Kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk di dalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.

### 3) Ketekunan

Jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi pelajar untuk belajar

### 4) Peluang

Peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.

### 5) Pengajaran yang Bermutu

Efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.

Menurut Guntur dalam Supardi (2013:166), terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran efektif yaitu

1) Kejelasan (*Clarity*)

Seorang guru yang ingin menyampaikan informasinya secara jelas berarti dia harus menyajikan informasi tersebut dengan cara-cara yang dapat membuat siswa mudah memahaminya. Dalam literatur riset ada dua pendekatan berbeda yang dapat digunakan untuk mengkaji kejelasan guru. Pendekatan yang pertama menguraikan kejelasan dalam keterkaitan dengan penyajian informasi oleh guru bahwa apa yang dilakukan guru dapat mempermudah pemahaman siswa. Pendekatan ini sering mengacu pada kejelasan kognitif.

Land, 1987 (Killen, 1998), kejelasan yang jelas dan samar-samar menjadi bagian penting dari perilaku guru, diacu sebagai kejelasan kognitif. Ini bisa dipertimbangkan bahwa jika anda memberi siswa penjelasan yang jelas mengenai sesuatu, anda perlu menggunakan pola bahasa dan ungkapan yang tidak membingungkan mereka. Ada sejumlah usul dalam literatur riset bahwa hubungan antara kejelasan kognitif dan prestasi siswa adalah lebih kuat ketimbang hubungan antara kejelasan verbal dengan prestasi siswa (Hines, 1981 ; Killen, 1998).

2) Variasi (*variety*)

Variasi guru, atau variabilitas, merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang sengaja dibuat guru saat menyajikan materi pelajaran. Variasi guru meliputi hal-hal seperti :

- a) Merencanakan berbagai variasi metode mengajar
  - b) Menggunakan berbagai strategi bertanya
  - c) Memberikan *reinforcement* dengan berbagai cara
  - d) Membawa aktivitas belajar siswa
  - e) Menggunakan berbagai tipe media pembelajaran.
- 3) Orientasi Tugas

Orientasi tugas yang dilakukan guru terkait dengan : membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang spesifik, memungkinkan siswa untuk belajar mengenal informasi yang relevan, mengajukan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa, mendorong siswa untuk berfikir bebas dan keberhasilan tujuan kognitif siswa.

- 4) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran, sebagian besar waktu digunakan untuk kegiatan-kegiatan siswa seperti mengerjakan tugas-tugas akademik yang tentunya diawasi oleh guru.

- 5) Pencapaian Kesuksesan Siswa yang Tinggi

Pencapaian hasil belajar siswa didasarkan pada tugas-tugas belajar yang memungkinkan para siswa menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam aktivitas kelas, seperti menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.

**b. Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Efektif**

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memerhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Berpusat pada Siswa

Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa.

Karenanya kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mendorong siswa agar dapat mengembangkan potensi, bakat, serta minat yang dimilikinya secara optimal dan maksimal.

2) Pemberikan Makna Belajar

Belajar diartikan sebagai proses aktivitas dan kegiatan siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Dan pada dasarnya proses membangun pengetahuan dan pemahaman dapat dilakukan sendiri oleh siswa dengan persepsi, pikiran serta perasaan siswa.

3) Belajar dengan Melakukan

Proses belajar akan sangat efektif jika dilakukan bersamaan dengan pengalaman langsung, karena dengan proses tersebut setiap detil pelajaran akan terus teringat oleh otak siswa karena pernah mengalaminya secara langsung.

4) Mengembangkan Kemampuan Sosial, Kognitif dan Emosional

Pembelajaran yang baik adalah adanya proses sosialisasi antar siswa sehingga pemahaman akan terbangun dengan sendirinya. Selain itu, siswa belajar saling menghormati dan menimbulkan rasa empati.

5) Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi dan Fitrah Bertuhan

6) Mengembangkan Ketempilan Pemecahan Masalah

Dalam pembelajaran diadakan situasi yang menantang siswa untuk mencari dan menemukan masalah serta melakukan pemecahan masalah dan menarik kesimpulannya.

7) Mengembangkan Kreativitas Siswa

Pembelajaran yang bervariasi akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa yang beragam

8) Pengembangan Kemampuan Menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

9) Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang baik

10) Belajar Sepanjang Hayat

Belajar dapat dilakukan kapan pun dan di manapun. Karena dunia pada dasarnya terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan terutama dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk belajar agar dapat mengerti dan memahami serta menguasainya

11) Perpaduan Kemandirian dan Kerja Sama.

c. **Ciri-ciri Pembelajaran efektif**

Menurut Eggen & Kauchak dalam Warsita (2008 : 289), ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif yaitu

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.

- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir.
- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Keefektivan Belajar Siswa**

Menurut Uno dan Nurdin (2012), faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa adalah

##### 1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Terdiri dari dua aspek yaitu :

###### a) Aspek Fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh secara umum mempengaruhi semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar.

###### b) Aspek Psikologis

Melibuti : Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa dan bakat siswa

##### 2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu (Slameto, 2010:60-72)

a) Faktor keluarga

Faktor-faktor keluarga ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **3. Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran diambil dari kata belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah

pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. ( Hamalik 2009 : 154 )

Menurut Warsita ( 2008:85 ), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain dalam pembelajaran terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi antar sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, meterial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi tujuan pembelajaran. (Hamalik dalam Supardi, 2013). Selanjutnya menurut Supardi (2013), pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara pengajar (guru) dan pembelajar (siswa) dan interaksi antar keduanya dengan lingkungan yang berakibat pada perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap dari pembelajar.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan maupun pendekatan kompleks wilayah.

Bidang kajian geografi meliputi aspek dan proses bumi, hubungan kausal antara faktor spasial, manusia dan lingkungannya yang diarahkan untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan baik pada skala lokal maupun global.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 59 tahun 2013, dijelaskan mengenai tujuan mata pelajaran geografi yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

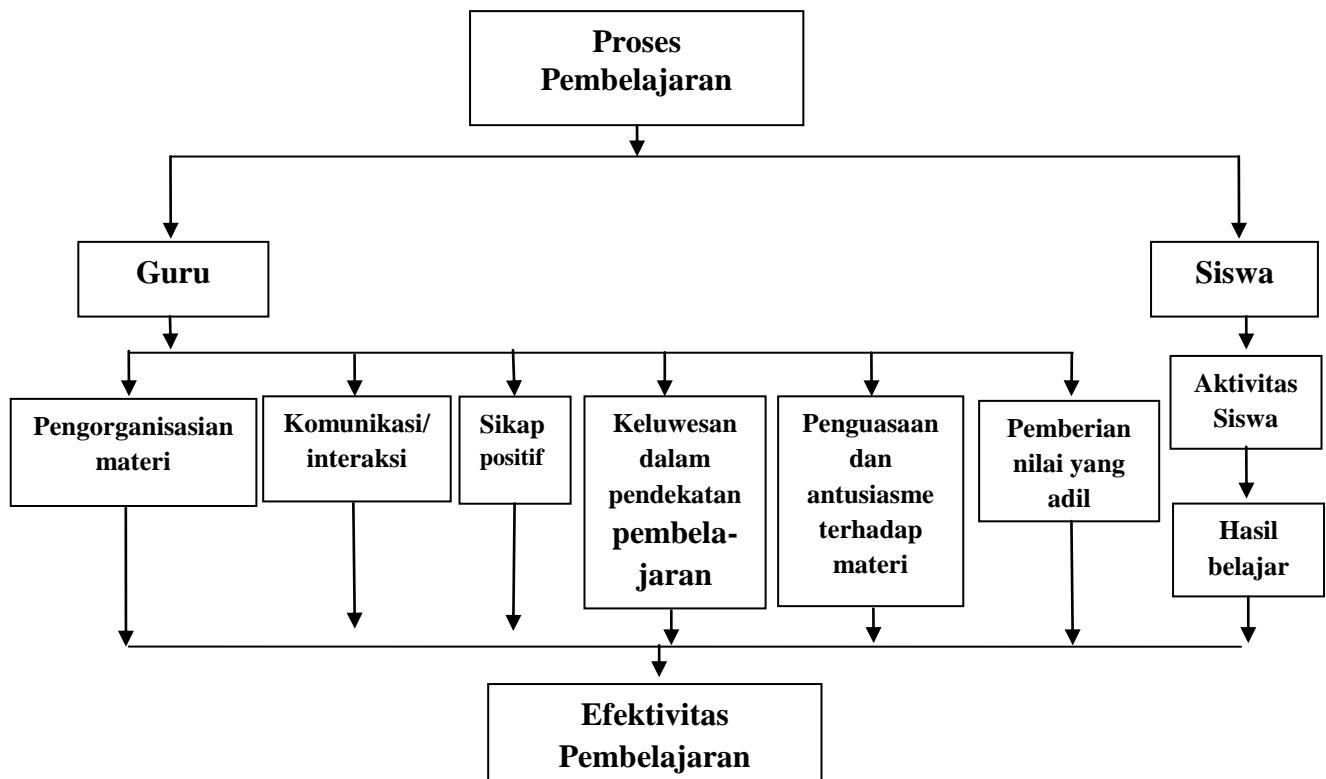
- a) Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfer dalam konteks nasional dan global.
- b) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari dan mengomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia.
- c) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumberdaya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.
- d) Menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai Bangsa Indonesia dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Jadi, pembelajaran geografi yang efektif adalah terjadinya proses dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam membahas dan mempelajari tentang gejala, interaksi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi dan alam semesta. Berhasil atau tidaknya suatu proses tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat berupa nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu, hasil belajar tersebut juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih mencintai dan menjaga lingkungan sekitar.

## B. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam beberapa indikator dari efektivitas pembelajaran.

Berikut digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1: kerangka konseptual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran geografi di kelas X.10 jika dilihat dari aktifitas guru dalam mengajar dalam kelas dengan rata-rata 82,6% masuk kategori efektif dengan rata-rata indikator adalah pengorganisasian materi: 85,4% (efektif), penguasaan dan antusiasme terhadap materi: 66,7% (cukup efektif), komunikasi/interaksi: 100 ( sangat efektif ), Sikap positif: 71,4% (cukup efektif), keluwesan dalam pendekatan pembelajaran: 88,9% (sangat efektif), pemberian nilai yang adil: 83,3 (efektif). Selanjutnya, rata-rata aktivitas siswa dalam belajar adalah 60,6% cukup efektif dan hasil belajar siswa kelas X.10 masuk kategori efektif dengan rata-rata 82,8%.

Efektivitas pembelajaran geografi di kelas X.13 dilihat dari segi aktivitas guru dalam mengajar dalam kelas dengan rata-rata 79,1% masuk kategori efektif dengan rata-rata indikator: pengorganisasian materi: 87,5% (sangat efektif), penguasaan dan antusiasme terhadap materi: 50 (kurang efektif), komunikasi/interaksi: 100 (sangat efektif), sikap positif: 76,2% (efektif), keluwesan dalam pendekatan pembelajaran: 77,8% (efektif), pemberian nilai yang adil: 83,3 (efektif). Sedangkan rata-rata aktivitas siswa dalam belajar adalah 47,1% (tidak efektif) dan hasil belajar siswa kelas X.13 masuk kategori tidak efektif (43%). Perbedaan efektifitas pembelajaran geografi di kelas X.10 dan kelas X.13 terjadi karena perbedaan waktu belajar siswa, yang mana kelas X.10 proses pembelajarannya pada jam 1-2 sedangkan kelas X.13 pada jam 7-8.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran bahwa:

1. Bagi pengajar dan calon pengajar, sebaiknya menggunakan media, model dan teknik mengajar yang bervariasi dalam mengajar dalam kelas, selain itu, sebelum merancang pembelajaran sebaiknya guru menganalisa keadaan siswa baik fisik maupun mentalnya, baru kemudian merancang model dan teknik yang tepat dalam mengajar siswa yang beraneka ragam
2. Sebelum mengajar di kelas sebaiknya memperhatikan suasana dan waktu, agar tepat dalam penggunaan media dan metode mengajar.
3. Bagi pemerintah, sebaiknya melengkapi alat-alat dan fasilitas pendukung materi pembelajaran agar siswa dapat semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan observasi ini tidak sendirian agar tidak terhambat dalam pengambilan data yang diperlukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richadrs I. 2013. *Belajar untuk Mengajar ( Learning to Teach )*. Jakarta: Salemba Humanika
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasrudin, Endin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Pustaka Setia : Bandung
- Pasolong, 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta : Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 59 tahun 2013
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Persindo Persada
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1
- Uno, Hamzah. B dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Warsita, Bambang.2008. *Teknologi Pembelajaran ( Landasan dan Aplikasinya )*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta